

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS V
SDN 04 PAYAKUMBUH**

Suci Rahmayani¹, Atri Walidi²,
Rafhi Febryan Putera³, Farida S⁴
¹PGSD FIP Universitas Negeri Padang
1sucirahmayani46@gmail.com

ABSTRACT

*This research is based on the learning outcomes of students in Pancasila learning in class V SDN 04 Payakumbuh which are still relatively low. This research aims to determine the effect of the Problem Based Learning learning model on student learning outcomes in Pancasila Education in class V SDN 04 Payakumbuh. The type of research used in this research is quasi-experimental with a quantitative approach. The research design used was Nonequivalent Control Group Design. The instrument used in this research is a written test in the form of an objective test. Based on the results of data analysis using the *t* test, the calculated t_{value} was 3.835 with a t_{table} value of 2.002. Thus the value of $t_{count} > t_{table} = 3.835 > 2.002$, which means there is a significant influence on the application of the Problem Based Learning model on student learning outcomes.*

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Pancasila Learning

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 04 Payakumbuh yang masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 04 Payakumbuh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk tes objektif. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *t* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,835 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,002. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,835 > 2,002$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau langkah-langkah sistematis terkait kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Model ini berfungsi sebagai pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran yang diharapkan (Magdalena et al., 2024). Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru untuk menentukan model pembelajaran dan mengelola pembelajaran adalah dua komponen yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru atau perancang pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apalagi Model pembelajaran inovatif dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang aktif, menantang, dan relevan bagi peserta didik, menciptakan keterampilan abad ke-21, mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia yang terus berubah, dan memberikan fondasi yang kuat untuk keberhasilan masa depan mereka (Akbar et al., 2023).

Model pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memahami materi lebih baik, memiliki keterampilan yang lebih baik, dan lebih siap untuk menghadapi tantangan di luar ruang kelas bermakna (Tibahary & Muliana, 2020). Dengan adanya model pembelajaran inovatif guru dapat mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar peserta didik meningkat. Adapun contoh model pembelajaran yang inovatif yaitu *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan disertai dengan alasan logis sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan (Farida, 2020).

Barrow mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. *Problem*

Based Learning merupakan model pembelajaran berbasis inkuiri yang berpusat pada peserta didik dimana dalam penerapannya, pembelajaran didorong oleh masalah yang membutuhkan solusi sehingga peserta didik membangun pengetahuan dan keterampilannya melalui rangkaian aktivitas pemecahan masalah (Zainal, 2022). Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang berbasis masalah yang berpusat kepada peserta didik dalam membangun pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada permasalahan kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ilmu pendidikan pancasila dapat mengembangkan pola berpikir kritis dan analitis serta menghadapkan peserta didik pada latihan untuk memecahkan masalah-

masalah individu maupun sosial. Hal ini dikarenakan model PBL dalam pelaksanaannya dicirikan dengan adanya masalah yang dirancang secara khusus untuk dapat merangsang dan melibatkan peserta didik dalam pola pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan model PBL dalam pelaksanaannya dicirikan dengan adanya masalah yang dirancang secara khusus untuk dapat merangsang dan melibatkan peserta didik dalam pola pemecahan masalah.

Pembelajaran dengan metode PBL mampu melibatkan peserta didik untuk belajar menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan belajar mengenai pengetahuan yang diperlukan (Afni, 2020). Pembelajaran PBL melatih peserta didik dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Model pembelajaran *problem based learning* dipilih karena sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah

sosial yang terjadi di masyarakat dan memiliki pemikiran kritis untuk mengatasi masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari yang menimpa pada dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Peneliti melakukan observasi di kelas V SDN 04 Payakumbuh pada tanggal 17 Januari sampai 18 Januari 2024. Peneliti menemukan beberapa masalah pembelajaran baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik yang belum sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka yang diterapkan. Penulis melakukan observasi selama 2 hari dengan melakukan pengamatan waktu pembelajaran berlangsung, kemudian melakukan wawancara dengan guru kelas.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan pada aspek sikap, yaitu masih ada peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik seperti mengobrol, membalik-balik buku, mencoret-coret buku, dan melamun. Guru belum optimal dan maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran

Pendidikan Pancasila

Sehingga pembelajaran

Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 04 Payakumbuh lebih terpusatkan kepada guru (*teacher centered*). Kemudian pada saat belajar kelompok tidak terjalinnya kerja sama, hanya salah satu peserta didik yang pintar saja yang mengerjakan tugas. Permasalahan tersebut juga berdampak pada aspek keterampilan yang mana peserta didik tidak terlihat aktif dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran pun sulit tercapai. Selain itu kemampuan berpikir kritis peserta didik masih belum terlihat. Permasalahan di atas berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dimana hasil belajar peserta didik masih dibawa KKTP yang telah disediakan sekolah. Hal ini terjadi karena pembelajaran Pendidikan Pancasila yang kurang menarik dan menyebabkan peserta didik tidak aktif saat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan dapat dikatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif peserta didik untuk belajar lebih aktif, kreatif, serta mampu berfikir kritis adalah

menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Faktor sulitnya untuk mengontrol variabel lain dalam penelitian sosial, terutama dalam konteks penelitian kelas, menyebabkan lahirnya *Quasi Eksperimen* (Abraham & Supriyati, 2022).

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam rancangan ini, subjek penelitian atau partisipasi penelitian tidak dipilih secara acak untuk dilibatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	x ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	x ₂	O ₄

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 04 Payakumbuh tahun pelajaran 2023/2024. Dimana jumlah populasi

seluruhnya adalah 89 peserta didik yang yang terdistribusi ke dalam 3 kelas yaitu V.A, V.B, dan V.C. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah *total sampling*. *Total Sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu sampel pada penelitian ini sebanyak 59 peserta didik, terdiri dari kelas V.B sebagai kelas eksperimen dan V.C sebagai kelas kontrol

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SDN 04 Payakumbuh. Penelitian dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dalam satu pembelajaran yang terbagi atas kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tanggal 7 Mei 2024 sampai 16 Mei 2024.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap

materi tertentu (Sudaryono, 2016). Sebelum instrument digunakan dalam penelitian soal instrument di uji validasi terlebih dahulu dengan mengujicobakan soal pada peserta didik di luar penelitian. Instrumen penelitian harus memenuhi syarat validitas maupun reliabilitas sehingga perlu diuji coba dengan responden diluar sampel penelitian dengan sampel idealnya minimal 20 orang (Supardi, 2017). Hasil uji coba kemudian dianalisis dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji kesukaran, dan uji daya beda untuk melihat apakah soal tes layak digunakan dalam penelitian. Setelah itu soal tes akan diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa soal *pretest* dan *posttest*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* soal Pendidikan Pancasila peserta didik.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan proses mengolah data untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah (Sujarweni, 2021). Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk

mendesksripsikan data serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes berupa *pretest* dan *posttest* kepada peserta didik dalam kedua kelas sampel. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan pada tanggal 30 April 2024 di kelas V.A SDN 04 Payakumbuh dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang dan jumlah butir soal sebanyak 50 butir soal tentang materi Pendidikan Pancasila bab 4 Negaraku Indonesia, diperoleh hasil analisis bahwa 40 soal yang layak digunakan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari penilaian hasil belajar peserta didik. Data ini didapatkan melalui penilaian awal (*Pretest*) dan penilaian akhir (*Posttest*). Penilaian ini dilakukan dengan tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir

soal untuk *Pretest* dan 20 butir soal untuk *Posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

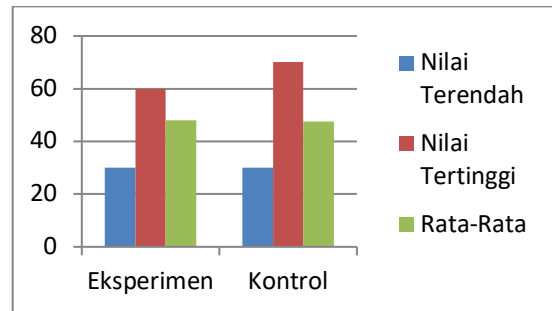
Sebelum melakukan perlakuan terlebih dahulu dilakukan *pretest* dimana didapatkan hasil pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Statistik Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data Statistik	Pretest	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	60	70
Nilai Terendah	30	30
Rata-Rata	47,93	47,50
Modus	50	50
Median	50	47,5
Varians	11,637	78,879
Standar Deviasi	3,411	8,881
Jumlah Peserta didik	29	30

Berdasarkan hasil pengolahan data *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh hasil rata-rata kelas eksperimen yaitu 47,93 sedangkan rata-rata kelas kontrol 47,50. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol relatif sama.

Berdasarkan tabel perbandingan hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan pada diagram berikut.



Grafik 1. Diagram Perbandingan Hasil Pretest kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

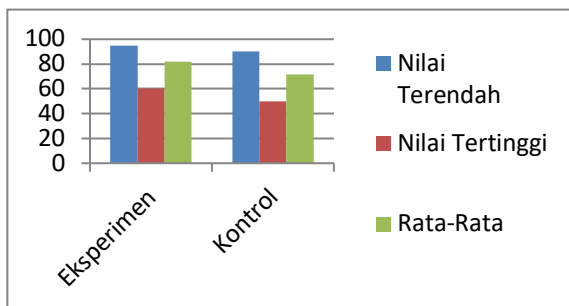
Selanjutnya untuk melihat apakah terdapat pengaruh model *Problem Based learning* terhadap pembelajaran, setelah diberikan perlakuan kemudian dilanjutkan dengan pemberian *posttest*. Untuk melihat perbandingan nilai *posttest* hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas eksperimen dan kelas kontrol, data statistiknya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Statistik Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data Statistik	Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	95	90
Nilai Terendah	60	50
Rata-Rata	82,07	71,50
Modus	80	80
Median	85	77,5
Varians	70,566	151,982
Standar Deviasi	8,400	12,328
Jumlah Peserta didik	29	30

Berdasarkan hasil pengolahan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda. Hasil rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu

82,07 sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yaitu 71,50. Nilai rata-rata yang diperoleh kedua kelas terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan yang berbeda dalam pembelajarannya.



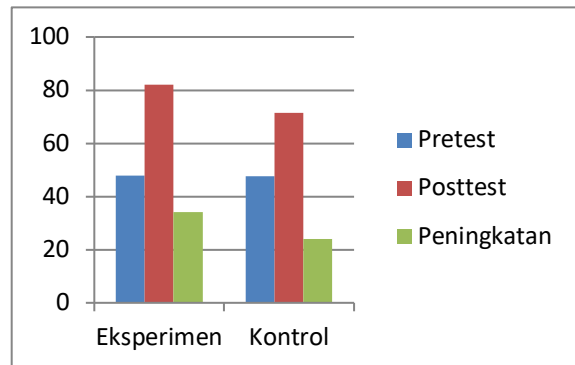
Grafik 2. Diagram Perbandingan Hasil *Posttest* kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik terdapat perbedaan perolehan nilai antara sebelum dan sesudah diajarkan dengan model *Problem Based Learning* dan juga perbedaannya dengan model konvensional. Rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Pretest	Posttest	Peningkatan
Eksperimen	47,93	82,07	34,14
Kontrol	47,50	71,50	24,00
Selisih	00,43	10,57	

Hasil perolehan belajar peserta didik dikelas eksperimen signifikan dari pada kelas kontrol. Untuk perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 3. Diagram Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik, maka dilakukan perhitungan skor rata-rata (X), nilai tertinggi, dan nilai terendah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

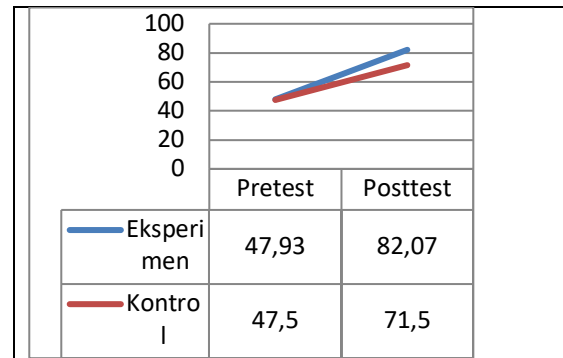
Tabel 5. Skor Rata-Rata, Nilai Tertinggi, dan Nilai Terendah

Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	29	29	30	30
X	47,93	82,07	47,50	71,50
N Terendah	30	60	30	50
N Tertinggi	60	95	70	90

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa pada nilai *pretest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak terlihat perbedaan yang signifikan, sehingga kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang hampir sama. Pada nilai *Posttest*, nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dimana pada kelas eksperimen rata-rata peserta didik sebesar 82,07 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 71,50.

Peningkatan nilai juga terlihat dari nilai kemampuan awal dengan kemampuan akhir di kelas eksperimen dan kontrol, dimana pada kelas eksperimen rata-rata kemampuan awal peserta didik (*Pretest*) sebesar 47,93 naik menjadi 82,07 setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model PBL (*Posttest*), begitu juga dengan kelas kontrol yang memiliki rata rata awal

sebesar 47,50 menjadi 71,50 saat tes akhir (*Posttest*).



Grafik 4. Nilai Rata-Rata *Pretest*, *Posttest* kelas Eksperimen dan Kontrol

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran yang diterapkan terhadap hasil belajar peserta didik, maka dilakukan uji statistik yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis pada data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel dengan menggunakan uji *Liliefors*. Hasil uji analisis uji *liliefors* data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Normalitas Pretest dan Posttest Hasil Belajar

Uji Normalitas				
	Pretest		Posttest	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
L_{tabel}	0,161	0,164	0,161	0,164
L_{hitung}	0,156	0,153	0,158	0,104
Kesimpulan	Terdistribusi Normal			

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa secara keseluruhan data eksperimen dan kontrol berdistribusi normal karena memiliki L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} .

Selanjutnya uji homogenitas kedua kelompok dilakukan dengan menggunakan bantuan Excel. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok sampel mempunyai populasi yang sama atau berbeda.

Tabel 7. Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Hasil Belajar

Uji Homogenitas				
	Pretest		Posttest	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
F_{tabel}	0,533		0,533	
F_{hitung}	0,147		0,464	
Kesimpulan	Homogen		Homogen	

Pada uji homogenitas didapatkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* dengan varians data yang sama atau data homogen dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ 0,533

yakni 0,147 untuk data *pretest* dan 0,464 untuk data *posttest*.

Untuk melihat perbedaan kemampuan peserta didik antara yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan konvensional dapat diketahui melalui uji hipotesis *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 8. Uji Hipotesis Pretest dan Posttest Hasil Belajar

Uji Hipotesis					
	Pretest			Posttest	
	Kontrol	Eksperimen		Kontrol	Eksperimen
t_{tabel}	2,002		t_{tabel}	2,002	
t_{hitung}	0,244		t_{hitung}	3,835	
Kesimpulan	Tidak Berbeda			Berbeda	

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji parametrik yaitu uji *independent sample T test* atau uji t dikarenakan keseluruhan data berdistribusi normal dan memiliki data yang homogen. Hasilnya diperoleh data *pretest* sebesar 0,244 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,002 yang artinya H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan pada kemampuan awal peserta didik. Dikarenakan kemampuan awal peserta didik tidak berbeda maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis pada data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Pada *posttest* diperoleh hasil

t_{hitung} sebesar 3,835 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,002 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 04 Payakumbuh. Dimana salah satu yang mendukung adalah adanya peningkatan yang lebih tinggi pada hasil rata-rata *posttest* di kelas eksperimen dibandingkan pada kelas kontrol.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 04 Payakumbuh dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat disimpulkan bahwa model PBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 04 Payakumbuh. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,07 dan nilai rata-rata kelas control sebesar 71,50. Hal perhitungan uji hipotesis *posttest* melalui uji-t pada taraf signifikan 0,05

dimana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,835 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,002. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,835 > 2,002$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Afni, N. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar*. 3(4), 1000–1004.
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P., Ningrum, W. W., Astuti, N. M., Nelly, Ilyas, F. S., Ramli, A., Kurniati, Y., & Yuliasuti, C. (2023). *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)* (Vol. 1).
- Farida, S. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015*, 1(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/prosidingpgsd/article/view/File/4866/3825>
- Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains di

- sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1 (2).
- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, S. M. (2024). KONSEP MODEL PEMBELAJARAN. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 3(1), 41–55. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Putera, Rafhi F. Anita, Yesi. Lavida, Hasmal B. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Dengan Menggunakan Model Jigsaw Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1- Universitas Negeri Padang
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (Edisi Pertama). Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian*. PustakaBaruPress.
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan : Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan* (E. Pertama (Ed.)). RajaGrafindo Persada.
- Tibahary, A. R., & Muliana. (2020). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF. *Journal of Pedagogy*, 1(3), 54–64.
- Waldi, Atri dkk. (2023). Konsep Dasar PKN SD. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Zainal, N. F. (2022). *Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. 6(3), 3584–3593.